

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin merupakan lembaga pengembangan dari Program Asrama Study yang telah berjalan sejak tahun 2006. Lembaga ini dibentuk sebagai upaya untuk mendukung visi dan misi universitas dalam mencetak mahasiswa yang berkarakter Islami, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam struktur kelembagaan UIN Antasari Banjarmasin, Ma'had Al-Jami'ah berfungsi sebagai unit pelaksana teknis yang menyediakan layanan asrama bagi mahasiswa. Melalui berbagai program pembinaan yang dilaksanakan, Ma'had Al-Jami'ah berupaya menumbuhkan budaya akademik dan religius, meningkatkan prestasi mahasiswa, serta membangun sikap kebersamaan dan kepedulian sosial di lingkungan mahasantri.⁵⁸

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) UIN Antasari Banjarmasin, Ma'had Al-Jami'ah menjalankan fungsi sebagai lembaga pendidikan pesantren yang diperuntukkan bagi mahasiswa. Dalam menjalankan fungsinya tersebut, Ma'had Al-Jami'ah berperan dalam mendukung pencapaian visi dan misi universitas melalui berbagai kegiatan pembinaan yang menekankan pada

⁵⁸ Ahmad Mujahid, *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 5, <https://mahad.uin-antasari.ac.id/wp-content/uploads/2021/03/Pedoman-Penyelenggaraan-Mahad-2019-4.pdf>.

pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan moral mahasiswa. Dengan demikian, keberadaan Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu melahirkan generasi mahasiswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan serta memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁵⁹

Sejak Tahun Akademik 2018/2019, UIN Antasari Banjarmasin memberlakukan kebijakan yang mewajibkan seluruh mahasiswa baru untuk mengikuti program pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah. Kebijakan ini merupakan upaya strategis universitas dalam mengoptimalkan fungsi asrama sebagai wadah pembentukan karakter mahasiswa, baik dalam memperkuat hubungan dengan Allah Swt. (*habl min Allâh*) maupun membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia (*habl min an-Nâs*). Melalui pelaksanaan program tersebut, Ma'had Al-Jami'ah diharapkan mampu mendukung pencapaian visi dan misi universitas dalam menghasilkan lulusan yang unggul, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan berkontribusi secara aktif terhadap pembangunan masyarakat yang berkualitas.

Namun demikian, pelaksanaan kebijakan tersebut menghadapi kendala berupa keterbatasan kapasitas asrama yang belum mampu menampung seluruh mahasiswa baru dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, sistem pemondokan dilaksanakan secara bertahap dan dibagi ke dalam 3 gelombang, dengan masing-masing gelombang berlangsung selama tiga bulan.⁶⁰

⁵⁹ Ahmad Mujahid, *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah*, 5.

⁶⁰ Ahmad Mujahid, *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah*, 6.

Tabel 4. 1 Susunan Pengelola Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025

No	Nama Jabatan	Jabatan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, S.Ag., MA.	Penanggung Jawab
2.	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Ketua
3.	Husaini, M.Pd.I.	Sekretaris
4.	Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd.	Koord. Bidang Pengajaran
5.	Dr. H. Akhmad Sagir, M.Ag.	Koord. Bidang Adm.Umum dan Perencanaan
6.	Dr. Irfan Noor,S.Ag., M.Hum.	Koord. Bidang Kemahasiswaan
7.	Hj. Rita Nahdliaty, S.Sos.,M.M.	Koord.Bidang Keuangan
8.	Munisah, S. H. I., M. H. I	Koord. Bidang Rumah Tangga

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025

Tabel 4. 2 Susunan Tenaga Akademik Pengajar Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025

No	Nama	Materi
1.	Dr. Ahmad, M.Fil. I.	Tauhid
2.	Dr. Norhidayat, M.A.	Tauhid
3.	Dra. Hj. Noor'Ainah, M.Fil. I.	Tauhid
4.	Hj. Inawati, Lc, MA.	Fiqh
5.	H. Muhammad Syamsudin Noor,M.A.	Fiqh
6.	Hj. Wahidah, M.HI.	Fiqh
7.	Dr. Ali Muhammar ZA, M. A.	Fiqh
8.	Dra. Mulyani, M.Ag.	Akhlak
9.	Dr. Hairul Hudaya, M. Ag.	Akhlak
10.	Husaini, M.Pd. I.	Akhlak
12.	M. Sandi Rosyadi, M. A.	Moderasi Beragama
13.	Riza Saputra, M. A.	Moderasi Beragama
14.	Mariatul Aisah, M. A.	Islam dan Wawasan Kebangsaan

15.	Husnul Khotimah, M. Ag.	Islam dan Wawasan Kebangsaan
16.	Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog	<i>Success Story</i>
17.	Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog	<i>Setting Goal</i>

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025.

b. Letak Asrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Asrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin terletak di kompleks kampus UIN Antasari, tepatnya di Jalan A. Yani Km 4,5 Banjarmasin. Asrama ini merupakan salah satu dari 6 bagian dari unit pemondokan yang dikelola oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah sebagai tempat pembinaan karakter, kedisiplinan, dan penguatan nilai-nilai keislaman bagi mahasiswa baru, Asrama 4 terletak pada Koordinat 3°20'01" LS dan 114°37'11" BT menunjukkan letak geografis yang berada di wilayah Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.



Gambar 4. 1 Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2025

c. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

Visi

“Pusat Pembinaan Integrasi Ilmu dan Amal”

Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman sebagai pandangan hidup dan praktek ibadah keseharian;
- 2) Menanamkan nilai-nilai islamiyah yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebangsaan dan budaya keislaman lokal; dan
- 3) Menumbuhkan motivasi untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan di UIN Antasari

d. Struktur Kepengurusan Asrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 4. 3 Struktur Kepengurusan Asrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

No	Nama	Jabatan
1.	Ustadz Ahmad Sarwani S.pd	<i>Murabbi</i>
2.	Muhammad Rizky	<i>Musyrif Divisi Pembelajaran</i>
3.	Ahmad Zakariyya	<i>Musyrif Divisi Pembelajaran</i>
4.	Muhammad Hasby	<i>Musyrif Divisi Keagamaan</i>
5.	M. Renaldy Aditya Faturrahman	<i>Musyrif Divisi Keagamaan</i>
6.	Rahmani	<i>Musyrif Divisi Keamanan</i>
7.	Ahmad Maulana	<i>Musyrif Divisi Keamanan</i>
8.	Arif Rahman	<i>Musyrif Divisi Kebersihan dan Perlengkapan</i>
9.	Ilham Ramadhan	<i>Musyrif Divisi Kebersihan dan Perlengkapan</i>
10.	Muhammad Arif Fadillah	<i>Musyrif Divisi PDD</i>
11.	Ahmad Nor Husain	<i>Musyrif Divisi PDD</i>
12.	Ahmad Sihabuddin	<i>Musyrif Divisi Koperasi</i>
13.	Hidayat	<i>Musyrif Divisi Sekretaris</i>

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

e. Jadwal Kegiatan Di Asrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

Jadwal Pembelajaran Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

Tabel 4. 4 Jadwal Pembelajaran Asrama IV Tahap 1 Tahun 2025

No	Hari	Nama	Pemateri
1)	Senin, (Malam Selasa)	Dr. Muhammad Syamsudin Noor, M.A	Fiqih
2)	Selasa, (Malam Rabu)	Ahmad Sarwani, S.Pd	Akhlak
3)	Rabu, (Malam Kamis)	Dr. Norhidayat, M.A.	Tauhid
4)	Jum'at, (Malam Sabtu)	Mariatul Aisah, M.A.	Islam dan Wawasan Kebangsaan
5)	Sabtu	TIM Pusat Kajian Moderasi	Moderasi Beragama
6)	Minggu	Shanty Komalasari, M.Psi., Psikolog	<i>Success Story</i>
		Yulia Khairina, M.Psi., Psikolog.	<i>Setting Goal</i>

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

jadwal kegiatan harian mahasantri di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Jadwal Kegiatan Harian Mahasantri Tahun 2025

Jam Kegiatan	Bentuk Kegiatan
04:00-05:00	Bangun pagi salat tahajud dan witr berjamaah
05:00-06:00	Salat subuh berjamaah dan amalan pagi
06:00-17:00	Aktivitas perkuliahan di Kampus
17:30-18:00	Persiapan kegiatan tadarus Al-Qur'an
18:00-18:30	Tadarus Al-Qur'an dan asma'ul husna
18:30-19:00	Salat magrib berjamaah wirid dan doa
19:00-20:00	Tausiah keagamaan/Praktek keagamaan

20:00-20:30	Salat isya berjamaah, wirid dan doa
20:30-21:00	Absen kehadiran
21:00-22:00	Piket kebersihan dan aktivitas mahasantri
22:00-04:00	Istirahat tidur malam

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

Program Pembinaan Ma'had

Mengacu kepada visi dan misi UPT. Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin maka program pembimbingan Ma'had adalah sebagai berikut:

1. Program pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu dasar keislaman yang terdiri dari:
 - a) Pembelajaran materi tauhid, fiqh dan akhlak. Diselenggarakan tiga kali dalam Seminggu yang langsung dibina oleh Tenaga Akademik Pengajar, yaitu Ustadz/ah yang langsung di Tunjuk oleh Rektor.
 - b) Pemberian materi sekaligus praktek keterampilan keagamaan yang dibimbing oleh *Murabbi/ah* dan *Musyrif/ah*.
2. Program penguatan wawasan Islam dan kebangsaan dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:
 - a) Penyampaian materi Fiqh *Siyasah*, yang bertujuan membentuk mahasiswa agar memiliki pemahaman tentang kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, sehingga mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
 - b) Praktik pengenalan budaya masyarakat Banjar, yang bertujuan menumbuhkan sikap menghargai budaya lokal sekaligus mendorong mahasiswa untuk turut melestarikan dan mengembangkannya agar tetap terjaga sebagai bagian dari warisan budaya.

3. Program pemberian motivasi berstudi yang meliputi:

- a) Training *Goal Setting*, berupa pelatihan sekaligus pendampingan kepada mahasantri/wati untuk menemukan dan merencanakan tujuan hidup mereka, terutama pada saat berstudi di Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu tahap pemondokan yang langsung didampingi oleh tim psikolog.
2. Training *Success Story*, yaitu kegiatan pembinaan dalam bentuk sesi inspiratif yang menghadirkan tokoh-tokoh berprestasi untuk berbagi pengalaman hidup serta perjalanan mereka dalam meraih kesuksesan di hadapan mahasantri. Kegiatan ini bertujuan memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta, serta dilaksanakan dua kali pada setiap tahap pelaksanaan program dengan pendampingan dari tim psikolog.⁶¹

Tabel 4. 6 Jadwal Pembelajaran Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

No	Hari/Tanggal	Waktu	Ustadz/Ustadzah	Materi
1	Senin (Malam Selasa) 15, 22, 29 Sept.06, 13, 20, 27 Okt.03, 10, 17 Nov.	19.00–20.00	H. Muhammad Syamsudin Noor, M.A	Tauhid
2	Selasa (Malam Rabu) 16, 23, 30 Sept.07, 14, 21, 28 Okt.04, 11, 18 Nov.	19.00–20.00	Ahmad Sarwani, S.Pd.	Akhlak
3	Rabu (Malam Kamis) 17, 24 Sept.01, 08, 15, 22, 29 Okt.05, 12, 19 Nov.	19.00–20.00	Dr. Norhidayat, M.A.	Tauhid

⁶¹ Ahmad Mujahid, *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Mahasiswa Ma'had al-Jami'ah*, 38.

4	Jumat (Malam Sabtu)19, 26 Sept.03, 10, 17 Okt.	19.00–20.00	Mariatul Asiah, M.A.	Islam & Wawasan Kebangsaan
5	Jumat (Malam Sabtu)24, 31 Okt.07, 14, 21 Nov.	19.00–20.00	Mariatul Asiah, M.A.	Islam & Wawasan Kebangsaan
6	Kamis, 04 Desember 2025	06.00–18.00	—	Evaluasi Akhir Kognitif
7	Sabtu, 06 Desember 2025	20.00–22.00	—	Penutupan Program Tahap 1 (Masjid Kampus)

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

Tabel 4. 7 Jadwal Kegiatan *Success Story* Tahap 1 Tahun 2025

No	Kegiatan	Ustadz/ah	Tanggal	Waktu
1	<i>SETTING GOAL I</i>	Imaduddin, M.A., M.Kes.	Sabtu, 20 September 2025	08.30-11.30 Wita
	<i>SETTING GOAL II</i>	Imaduddin, M.A., M.Kes.	Sabtu, 01 November 2025	08.30-11.30 Wita
2	<i>SUCCESS STORY I</i>	Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog.	Minggu, 21 September 2025	09.00-16.00 Wita
	<i>SUCCESS STORY II</i>	Mahdia Fadhila, M.Psi., Psikolog.	Sabtu, 01 November 2025	15.00-17.00 Wita
3	MODERASI BERAGAMA	Tim Moderasi	Sabtu, 22 November 2025	08.30-16.00 Wita
4	WORKSHOP	Narasumber		

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

Tabel 4. 8 teknis kegiatan pelatihan *Success Story*

Sesi	Waktu	Nama Kegiatan	Tujuan
Sesi Pembukaan			
1	08.00-08.15 (15 menit)	Presensi & Pembukaan	Mengetahui kehadiran peserta pelatihan
2	15 Menit	Kontrak Pelatihan, Pemberian Pretest	1. Tercipta hubungan baik antara trainer dan peserta,

			2. Pelatihan berjalan dengan lancar, 3. Menumbuhkan kepercayaan peserta akan kemampuan dan kualitas trainer,
Penyampaian Modul : Sesi 1			
3	120 Menit	Talk Show “ <i>SUCCESS STORY</i> ” dari Tokoh di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin : Pembacaan curriculum vitae trainer. Talkshow.	Sebagai role model yang akan menginspirasi mahasiswa
4	30 Menit	Diskusi tanya jawab	
5	10 Menit	Refleksi Diri	Mengetahui sejauh mana peserta pelatihan mampu memahami dan menerapkan materi pelatihan pada diri sendiri.
6	10 Menit	Action Plan	Merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan.
7	15 Menit	Self Presentation	Review apa yang telah dipelajari
Penyampaian Modul : Sesi 2			
8	15 Menit	Mengubah kebiasaan Tercipta suasana kondusif dan	Tercipta suasana kondusif dan peserta memahami bahwa mengubah kebiasaan pada awalnya memang tidak mudah.
9	60 menit	Menyampaikan beberapa Tokoh Islam yang dapat menjadi inspirasi mahasiswa	Sebagai role model yang akan menginspirasi mahasiswa
10	30 menit	Diskusi dalam kelompok. Tanya jawab.	

11	40 Menit	Role Play	Peserta berlatih sesuai role model yang dipilih dan belajar empaty serta evaluasi dari tokoh yang diperankan, selain itu juga sebagai metode untuk internalisasi perilaku yang diperankan
12	10 menit	Refleksi Diri	Mengetahui sejauh mana peserta pelatihan mampu memahami dan menerapkan materi pelatihan pada diri sendiri.
13	10 menit	Action Plan	Merencanakan Langkah-langkah yang akan dilakukan setelah mengikuti pelatihan
14	15 menit	Self presentation	Review apa yang telah dipelajari
Penyampaian Modul : Sesi 3			
15	15 menit	Terapi menggunakan Teknik Stabilisasi “Mandala”	Mahasiswa lebih mengenali potensi di dalam dirinya & yakin pada kemampuan yang dimiliki.
16	15 menit	Self presentation	Review apa yang telah dipelajari
17	10 menit	Evaluasi Pelatihan & Pemberian Post Test	Mengetahui penilaian peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan
Sesi Penutup			
18	13.30-14.00 (30 menit)	Penutupan, Berdoa, Foto bersama.	Mengapresiasi keikutsertaan peserta pelatihan.

Sumber Data: Hasil Dokumentasi Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

**Tabel 4.10 Saran prasarana Asrama 4 Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari
Banjarmasin**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Gedung Asrama IV	1 unit
2	Kamar Mahasantri	68 kamar
3	Musala	1 unit
4	Aula/Ruang Serbaguna	1 unit
5	Kipas Angin	3 unit
6	Kamar Mandi dan Toilet	35 unit
7	Area Jemur	1 area
8	Tempat Parkir	1 area
9	LCD Proyektor	1 unit
10	Layar Proyektor	1 unit
11	Sound System	1 set
12	Mikrofon	2 unit
13	Meja	2 unit
14	Kursi	2 unit
15	Papan Tulis	2 unit

B. Penyajian Data

Setelah menyajikan gambaran kondisi lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta analisis dokumen, data mengenai pelaksanaan Pelaksanaan Program *Success Story* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mahasantri Di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dapat diuraikan secara sistematis.

1. Perencanaan Program *Success Story*

a. Perencanaan dari Pemateri

1) Pemateri Pertama SK

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemateri SK perencanaan program ini dimulai pada tahun 2017 ketika Rektor UIN Antasari Banjarmasin meminta rekomendasi program pelatihan yang dapat diberikan kepada mahasiswa baru melalui Ma'had Al-Jami'ah. Menindaklanjuti hal tersebut, dirumuskan dua program utama, yaitu *Goal Setting Training* dan *Success Story Training* yang bertujuan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu dalam rentang delapan semester.

Dalam tahap awal perencanaan, Pemateri SK penggagas program menyusun konsep dasar *Success Story* yang berfokus pada pembentukan motivasi mahasiswa melalui keteladanan tokoh inspiratif. Konsep ini kemudian dituangkan dalam bentuk modul pelatihan yang berisi materi, metode, serta alur kegiatan pembelajaran. Modul tersebut tidak disusun secara individu semata, tetapi melalui proses penguatan dan validasi dalam *forum Focus Group Discussion* (FGD) yang

melibatkan pimpinan universitas, seperti rektor, wakil rektor, dekan, mudir Ma'had, serta para *Musyrif* dan *Musyrifah*.

Melalui FGD tersebut, konsep program tidak hanya diuji secara akademik, tetapi juga disesuaikan dengan kebutuhan institusi dan karakteristik mahasiswa. Hasil diskusi kemudian menjadi dasar penyempurnaan modul yang digunakan sebagai pedoman utama pelaksanaan program hingga saat ini.

Berdasarkan data wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan Program *Success Story* dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Perencanaan tidak hanya berhenti pada tahap ide, tetapi berkembang menjadi dokumen program berupa modul yang telah divalidasi oleh berbagai pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa program ini dirancang melalui proses kolaboratif yang melibatkan unsur pimpinan universitas dan pengelola Ma'had, sehingga memiliki legitimasi akademik dan kelembagaan yang kuat.

Selain itu, perencanaan program ini juga menunjukkan adanya kebutuhan institusional yang jelas, yaitu membantu mahasiswa baru dalam menyelesaikan studi tepat waktu, Pemateri SK menjelaskan bahwa:

*“Tujuan utama Program Success Story adalah membantu mahasiswa agar mampu menyelesaikan studi tepat waktu, yaitu dalam masa studi normal selama delapan semester atau empat tahun.”*⁶²

Artinya, program ini lahir dari analisis kebutuhan (*needs assessment*) terhadap permasalahan mahasiswa, khususnya dalam aspek motivasi belajar dan ketahanan studi.

⁶² Hasil wawancara dengan SK, “pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin,” 21 Juni 2026.

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori manajemen program yang dikemukakan oleh George R. Terry dikutip dari buku Rifaldi dan Islami yang menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) merupakan proses penetapan tujuan serta penentuan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara sistematis dan rasional.⁶³

Dalam konteks ini, Program *Success Story* telah memenuhi unsur perencanaan menurut Terry dalam Buku Rifaldi, yaitu:

1. Penetapan tujuan program, yaitu membantu mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu.
2. Penentuan strategi pelaksanaan, yaitu melalui pelatihan *Success Story* dan *Goal Setting*.
3. Penyusunan program kerja, yaitu dalam bentuk modul pelatihan.
4. Pengambilan keputusan berbasis musyawarah, yang dilakukan melalui FGD.

Selain itu, perencanaan program ini juga relevan dengan konsep *needs assessment* dalam manajemen pendidikan, yaitu proses mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sebelum suatu program dikembangkan. Dalam hal ini, mahasiswa baru yang masih berada pada fase pencarian jati diri menjadi sasaran utama, sehingga dibutuhkan program yang mampu memberikan arahan dan motivasi melalui pendekatan keteladanan tokoh inspiratif.

⁶³ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," 60.

perencanaan Program *Success Story* tidak hanya mencakup penetapan tujuan, tetapi juga meliputi penyusunan materi pembelajaran yang telah dirancang sejak awal pengembangan program pada tahun 2017. Seluruh materi, modul, dan media pembelajaran disusun secara terstruktur dan kemudian disahkan melalui *forum Focus Group Discussion* (FGD). Dengan demikian, materi yang digunakan dalam pelaksanaan program bukan disusun ulang setiap tahun, melainkan sudah tersedia dalam bentuk modul yang menjadi pedoman tetap dalam pelaksanaan kegiatan.⁶⁴

Selain itu, dalam aspek perencanaan juga diketahui bahwa penggagas utama Program *Success Story* merupakan pihak yang merancang konsep awal program berdasarkan permintaan Rektor UIN Antasari saat itu. Konsep tersebut kemudian dikembangkan menjadi sebuah program pelatihan yang terintegrasi dalam kegiatan Ma'had Al-Jami'ah. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memiliki pelopor utama yang berperan penting dalam merumuskan arah dan struktur awal program hingga dapat diterapkan secara institusional.

Selanjutnya, seluruh pemateri yang terlibat dalam pelaksanaan Program *Success Story* diwajibkan untuk mengikuti dan menggunakan modul yang telah disusun sebagai acuan utama. Modul tersebut menjadi standar pelaksanaan agar setiap materi yang disampaikan memiliki keseragaman isi, tujuan, dan metode penyampaian. Dengan adanya penggunaan modul yang baku, pelaksanaan program dapat berjalan secara konsisten meskipun disampaikan oleh pemateri yang berbeda.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan SK, "pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin," 21 Juni 2026.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dianalisis bahwa perencanaan Program *Success Story* tidak hanya berfokus pada perumusan tujuan, tetapi juga mencakup standarisasi materi dan metode pelaksanaan program. Penyusunan modul sejak awal menunjukkan bahwa program ini telah dirancang secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan proses pelaksanaan secara berkelanjutan tanpa harus melakukan penyusunan ulang setiap tahun.

Selain itu, keberadaan pelopor utama dalam perancangan program menunjukkan bahwa Program *Success Story* lahir dari inisiatif yang kemudian dikembangkan menjadi program institusional melalui dukungan pimpinan universitas. Sementara itu, kewajiban penerjemah untuk mengikuti modul menunjukkan adanya upaya standarisasi dalam pelaksanaan program, sehingga kualitas materi tetap terjaga dan tidak bergantung pada subjektivitas masing-masing penerjemah.

2) Penerjemah ke dua DA

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penerjemah DA, perencanaan program *Success Story Training* pada dasarnya berada di bawah koordinasi tim psikolog yang menjadi pengorganisasikan kegiatan tersebut, seperti Ibu Shanty dan Ibu Yulia. Dalam proses perencanaan kegiatan, pihak penyelenggara menentukan konsep kegiatan berupa *sharing* pengalaman dari individu yang dianggap memiliki pengalaman akademik dan organisasi yang baik.

Penerjemah DA Menjelaskan:

“Kalau misalnya dulu itu awalnya sebenarnya Success Story ini dirancang oleh psikolog, ada Ibu Santi dan Ibu Julia. Awalnya menghadirkan dosen atau orang-orang yang sudah sukses untuk sharing. Tetapi lama-kelamaan dirasa lebih baik menghadirkan alumni supaya ketika sharing kepada

mahasantri lebih relate dengan pengalaman mereka, Untuk penyusunan materinya tentu tetap di bawah supervisi dari Bu Santi. Walaupun diminta sharing, tetap ada arahan secara lisan tentang apa saja yang harus disampaikan. Kemudian materi tersebut juga tetap dikonsultasikan dengan tim sebelumnya untuk melihat apakah sudah sesuai dengan tujuan kegiatan.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa perencanaan program *Success Story Training* dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan beberapa pihak yang memiliki kompetensi dalam bidang psikologi dan pendidikan mahasiswa. Keterlibatan psikolog sebagai penggagas kegiatan menunjukkan bahwa program ini dirancang tidak hanya sebagai kegiatan berbagi pengalaman, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembinaan mahasiswa.

Perubahan pemilihan narasumber dari tokoh eksternal menjadi alumni juga menunjukkan adanya penyesuaian strategi dalam perencanaan program. Alumni dianggap lebih mampu memberikan gambaran nyata mengenai pengalaman perkuliahan yang relevan dengan kondisi mahasiswa baru.

Dengan demikian, perencanaan program ini dapat dikatakan memiliki tujuan untuk memberikan motivasi serta inspirasi kepada mahasiswa baru melalui pengalaman nyata dari alumni yang pernah menjalani proses pendidikan di lingkungan yang sama.

sebelum pelaksanaan program *Success Story Training* dilakukan beberapa tahapan perencanaan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan materi presentasi seperti PowerPoint (PPT) yang berisi pengalaman akademik, motivasi belajar, serta strategi menjalani

⁶⁵ Hasil wawancara dengan DA, “narasumber Program *Success Story* Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” (Banjarmasin), 10 Maret 2026.

perkuliahan. Materi tersebut biasanya diperiksa kembali sebelum kegiatan berlangsung agar tetap relevan dengan tujuan kegiatan.

Selain itu, narasumber juga melakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara, seperti penggagas kegiatan maupun *Musyrif* atau *Musyrifah* di asrama. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis kegiatan, seperti ketersediaan media presentasi, alat pendukung, serta kesiapan tempat pelaksanaan kegiatan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pemateri DA:

“Kalau sebelum kegiatan biasanya yang pasti mempersiapkan materi dulu. Misalnya membuat atau mengecek kembali PPT yang akan digunakan. Kadang kalau ada yang perlu diperbarui atau ditambahkan, itu dicek lagi sebelum kegiatan berlangsung. Biasanya juga memastikan dengan Musyrif atau Musyrifah apakah materinya sudah ada atau belum, termasuk memastikan PPT atau alat-alat yang diperlukan sudah siap supaya nanti ketika kegiatan tidak ada kendala teknis.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa tahap perencanaan sebelum pelaksanaan *Success Story Training* meliputi persiapan materi dan koordinasi teknis dengan pihak terkait. Persiapan materi seperti PPT menunjukkan bahwa penyampaian materi dilakukan secara terstruktur, sedangkan koordinasi dengan *Musyrif* atau *Musyrifah* bertujuan memastikan kesiapan sarana dan prasarana kegiatan. Dengan perencanaan tersebut, kegiatan diharapkan dapat berjalan secara efektif dan mendukung tercapainya tujuan program.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan DA, “narasumber Program *Success Story* Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 10 Maret 2026.

b. Perencanaan dari *Musyrif*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arif Rahman selaku *Musyrif* Asrama IV, diketahui bahwa dalam tahap perencanaan Program *Success Story* para *Musyrif* telah mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, mahasantri dibagi ke dalam beberapa halaqah yang masing-masing dipandu oleh *Musyrif*. Pembagian halaqah tersebut bertujuan untuk memudahkan *Musyrif* dalam membimbing serta mengarahkan mahasantri selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, sebelum kegiatan dilaksanakan, *Musyrif* juga memberikan pemberitahuan kepada mahasantri mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan. Pemberitahuan tersebut biasanya disampaikan melalui grup WhatsApp maupun secara langsung pada malam hari sebelum kegiatan dilaksanakan. *Musyrif* AR menjelaskan bahwa:

“Untuk perencanaan itu sudah sebelumnya dirapatkan oleh para Musyrif yang ada di asrama, lalu setelah itu saat kegiatan nantinya akan dibagi per halaqah dan akan dipandu oleh Musyrifnya masing-masing. Biasanya masantri dihimbau melalui grup WA ataupun malam sebelumnya kegiatan itu diingatkan oleh Musyrif bahwa besok ada kegiatan success story, lalu di paginya juga diingatkan supaya tidak terlambat.”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh *Musyrif* MR:

“Sebelum kegiatan biasanya ada rapat atau koordinasi terlebih dahulu. Di situ dibahas konsep dan pembagian tugas.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa proses perencanaan Program *Success Story* telah dilakukan secara terstruktur oleh

⁶⁷ Hasil wawancara dengan AR, “*Musyrif* Asrama IV Tahap 1 Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” (Asrama IV), 22 September 2025.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan MR, “*Musyrif* Asrama IV Tahap 1 Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” (Asrama IV), 22 September 2025.

pengelola asrama. *Musyrif* berperan sebagai penghubung antara pengelola program dengan mahasantri, khususnya dalam menyampaikan informasi kegiatan dan mempersiapkan peserta. Pembagian mahasantri ke dalam halaqah juga menunjukkan adanya strategi pembinaan kelompok yang bertujuan untuk mempermudah proses pendampingan dan pengawasan selama kegiatan berlangsung, *Musyrif* MF juga menegaskan adanya pengarahan awal sebelum kegiatan dimulai:

*“Kami memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai. Kami jelaskan aturan selama kegiatan agar tetap fokus.”*⁶⁹

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa *Musyrif* telah menerapkan strategi *preventif* dalam perencanaan, yaitu dengan memastikan kesiapan peserta sebelum kegiatan berlangsung.

Dalam hal pembagian kelompok, para *Musyrif* menyatakan bahwa kelompok mengikuti halaqah yang telah ada sebelumnya.

Musyrif MR menyampaikan:

*“Pembagian kelompok mengikuti halaqah yang sudah ada, jadi kami tidak membagi ulang.”*⁷⁰

Strategi ini menunjukkan adanya efisiensi dalam perencanaan, karena struktur kelompok sudah terbentuk dan memudahkan koordinasi saat diskusi berlangsung.

Perencanaan juga mencakup pengecekan sarana dan prasarana. Namun dalam praktiknya, ditemukan beberapa kendala teknis. *Musyrif* AR menjelaskan:

⁶⁹ Muhammad Arif Fadillah, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Fadil Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.

⁷⁰ *Musyrif* Muhammad Rizky, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Rizky Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.

“Untuk LCD aman, tetapi kemarin ada sedikit kendala pada proyektor yang tampilannya agak gelap, sehingga sedikit menghambat penyampaian materi, Sebagai bentuk antisipasi, Musyrif mengambil langkah alternatif: Materinya kemudian dibantu dikirim melalui grup WhatsApp.”⁷¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia pada umumnya sudah mendukung pelaksanaan kegiatan Program *Success Story*. Meskipun terdapat kendala teknis pada perangkat presentasi, Musyrif berupaya mengatasi masalah tersebut dengan cara membagikan materi kepada peserta melalui media digital. Hal ini menunjukkan adanya upaya adaptasi dari pihak pengelola agar proses penyampaian materi tetap berjalan dengan baik.

2. Pelaksanaan Program *Success Story*

Pelaksanaan program *Success Story* Di adakan Rutin 2 kali dalam 1 periode pemonndokan, yaitu pertemuan pertama (6 jam) Pemberian materi dan tugas, pertemuan kedua (2 jam) evaluasi. dengan melibatkan seluruh mahasantri dan *Musyrif* di Asrama IV.

⁷¹ *Musyrif* Arif Rahman, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Arif Rahman Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.



Gambar 4. 2 Pelaksanaan *Success Story* Di Musholla Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin Tahap 1 Tahun 2025

Kegiatan Dimulai jam 8.30 WITA Untuk Sesi Pertama, Sebelum kegiatan dimulai, mahasantri diarahkan untuk mengisi daftar hadir dan selanjutnya mengisi kuesioner berupa pernyataan tertutup dengan skala Likert, dengan memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Kegiatan Program *Success Story* diawali Moderator dari *Musyirif* yang membaca CV pemateri pertama Yaitu Ibu Shanty Komalasari, M.Psi Psikolog dan langsung mengondisikan peserta agar fokus mengikuti kegiatan. Pemateri memastikan suara terdengar dengan jelas serta meminta peserta untuk memperhatikan dan meletakkan telepon genggam agar tidak mengganggu jalannya pelatihan. Pada tahap ini, pemateri menggunakan komunikasi langsung dan tegas untuk membangun kedisiplinan serta kesiapan mental mahasantri.⁷²

⁷² Hasil Observasi Diasrama 4 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin 8.30 WITA, Minggu 21 September 2025

Pemateri juga berulang kali menanyakan kepada peserta apakah penjelasan yang disampaikan dapat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal kegiatan, pemateri menekankan pentingnya perhatian dan pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan.

Setelah peserta terkondisikan, pemateri mulai menjelaskan tujuan utama kuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Pemateri menyampaikan bahwa kuliah bertujuan untuk menyelesaikan studi hingga memperoleh gelar sarjana yang diakui secara nasional bahkan internasional. Namun, pemateri menegaskan bahwa tujuan tersebut tidak boleh dimaknai secara sempit hanya sebagai pencapaian gelar semata. Pemateri kemudian mengarahkan mahasiswa untuk memahami bahwa proses kuliah adalah proses belajar dan berjuang yang harus dilandasi niat yang benar. Dalam dialognya, pemateri menekankan bahwa niat belajar harus diniatkan sebagai ibadah *lillāhi ta'ālā*. Ia bahkan mengajak peserta untuk merefleksikan apakah niat tersebut sudah benar-benar ditanamkan sejak awal masuk kuliah hingga saat kegiatan berlangsung.

Setelah menjelaskan niat dan tujuan kuliah, pemateri melanjutkan ke penjelasan inti Program *Success Story*. Pemateri menyebutkan bahwa program ini memiliki tiga tujuan utama.

- a. melatih mahasiswa untuk mencari tokoh yang benar dan layak dijadikan inspirasi.
- b. menemukan inspirasi dari tokoh tersebut.
- c. menerapkan inspirasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas perkuliahan di UIN Antasari Banjarmasin.

Sebagaimana dijelaskan oleh Pemateri SK:

*"Tujuan Success Story itu bukan hanya mencari tokoh inspiratif. Yang paling penting adalah peserta bisa mengambil inspirasi dari tokoh tersebut kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perkuliahan agar mereka memiliki arah dan motivasi yang jelas selama studi."*⁷³

Penjelasan ini disampaikan secara langsung dan disertai dengan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada peserta untuk memastikan pemahaman mereka terhadap tujuan program.

Selanjutnya, pemateri menjelaskan proses penentuan tokoh inspiratif dalam Program *Success Story*. Pemateri menceritakan bahwa sebelum program *Success Story* ini diterapkan, dilakukan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) bersama pimpinan kampus, pengelola Ma'had, *Musyrif*, dan pihak terkait lainnya untuk menentukan kriteria tokoh yang boleh digunakan.

Dari hasil diskusi tersebut, ditetapkan lima kriteria tokoh inspiratif, yaitu:

- a. beragama Islam,
- b. memiliki banyak karya atau prestasi,
- c. karyanya bermanfaat bagi banyak orang,
- d. memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, dan
- e. memiliki rekam jejak kehidupan yang positif.

Pemateri SK Menjelaskan:

"Kriteria tersebut telah ditetapkan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan Rektor, Wakil Rektor, para dekan, Kepala Ma'had, mudir asrama, musyrif, musyrifah, serta beberapa profesor UIN Antasari pada

⁷³ Hasil wawancara dengan SK, "pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin," 21 Juni 2026.

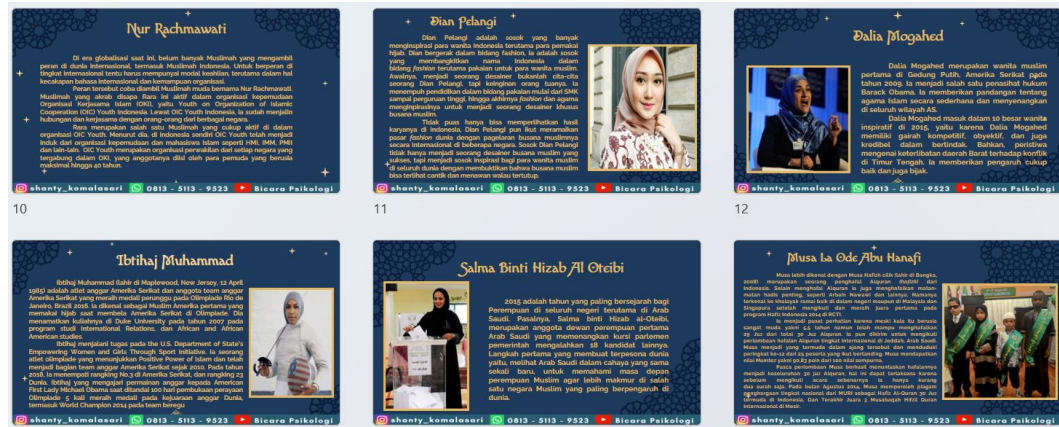
tahun 2017. Hasil FGD tersebut menjadi pedoman tetap dalam menentukan tokoh inspiratif yang dapat dipilih oleh peserta.”⁷⁴

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa penentuan tokoh inspiratif dalam Program *Success Story* tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui proses akademik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di UIN Antasari. Dengan demikian, tokoh yang dipilih diharapkan mampu menjadi teladan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan di Ma’had Al-Jami’ah.

Pada bagian ini, pemateri membangun dialog interaktif dengan peserta dengan cara menanyakan kembali satu per satu kriteria tersebut dan meminta peserta menjawab secara serempak.

Setelah menjelaskan kriteria tokoh, pemateri mulai menyampaikan kisah tokoh-tokoh inspiratif yang telah dipilih. Pemateri menjelaskan bahwa dari ratusan tokoh yang diteliti, dipilih enam tokoh untuk dijadikan contoh dalam program ini. Pemateri kemudian menyampaikan kisah masing-masing tokoh secara berurutan, dimulai dari Nur Rahmawati, dilanjutkan Dian Pelangi, Dalia Mogahed, Ibtihaj Muhammad, Salma binti Hizab Al-Autbi, dan Musa (Hafiz Indonesia). Kisah tokoh-tokoh tersebut disampaikan dengan penekanan pada proses perjuangan, konsistensi, keberanian, dan ketekunan dalam meraih prestasi di bidang masing-masing.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan SK, “pemateri Program *Success Story* Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 21 Juni 2026.



Gambar 4. 3 Tokoh Yang dijadikan Contoh Pengambilan Kisah sukses.

Dalam penyampaian, pemateri beberapa kali menyisipkan pertanyaan reflektif kepada peserta, seperti menanyakan pengalaman berorganisasi, prestasi yang pernah diraih, serta perbandingan antara usia peserta dengan pencapaian tokoh yang diceritakan.

Pemateri SK menjelaskan:

*"Tokoh yang kami pilih memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berprestasi di bidang akademik, olahraga, dakwah, maupun kewirausahaan. Tujuannya agar peserta dapat menemukan tokoh yang paling dekat dengan minat dan cita-cita mereka."*⁷⁵

Setelah menyampaikan kisah tokoh, pemateri menjelaskan pola utama dalam Program *Success Story*, yaitu mengidentifikasi tokoh, menentukan inspirasi dari tokoh tersebut, dan merumuskan penerapan inspirasi dalam kehidupan perkuliahan. Pemateri menegaskan bahwa peserta tidak boleh hanya menyalin contoh yang diberikan, tetapi harus mengembangkan pemikiran sendiri.

Pemateri memberikan contoh penerapan inspirasi dari tokoh Dian Pelangi dan Dalia Mogahed, seperti keberanian berkreasi, keberanian berkompetisi,

⁷⁵ Hasil wawancara dengan SK, "pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin," 21 Juni 2026.

kesungguhan mengerjakan tugas, serta upaya memperbaiki nilai akademik yang kurang memuaskan.

Menurut Pemateri SK:

*"Peserta tidak cukup hanya kagum kepada tokoh. Mereka harus mampu menerjemahkan inspirasi tersebut menjadi tindakan nyata, misalnya lebih disiplin kuliah, memperbaiki nilai, aktif berorganisasi, atau meningkatkan kemampuan diri."*⁷⁶

Contoh Inspirasi yang Bisa Kita Terapkan	
Inspirasi yang didapatkan dari Tokoh	Penerapan dalam kehidupan sehari-hari
Keberanian Dian Pelangi dalam berkeaktivitas	1. Walaupun terkadang saya masih malu saat presentasi, namun saya akan mencoba untuk lebih berani. 2. Mengerjakan tugas kuliah seoptimal mungkin dan selalu berusaha melakukan yang terbaik
Semangat kompetitif Dalia Mogahed	1. Selalu berusaha mendapatkan nilai yang terbaik dikelas. 2. Jika mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, maka akan berusaha memperbaikinya.
Ketekunan Musa dalam menghafal Alquran	1. Jika ada tugas kuliah yang sulit maka harus dikerjakan sampai selesai. 2. Menekuni hobi yang dimiliki, misalnya dibidang melukis dan menulis

 shanty_komalasari
  0813 - 5113 - 9523
  Bicara Psikologi

Gambar 4. 4 Contoh Inspirasi yang bisa kita terapkan

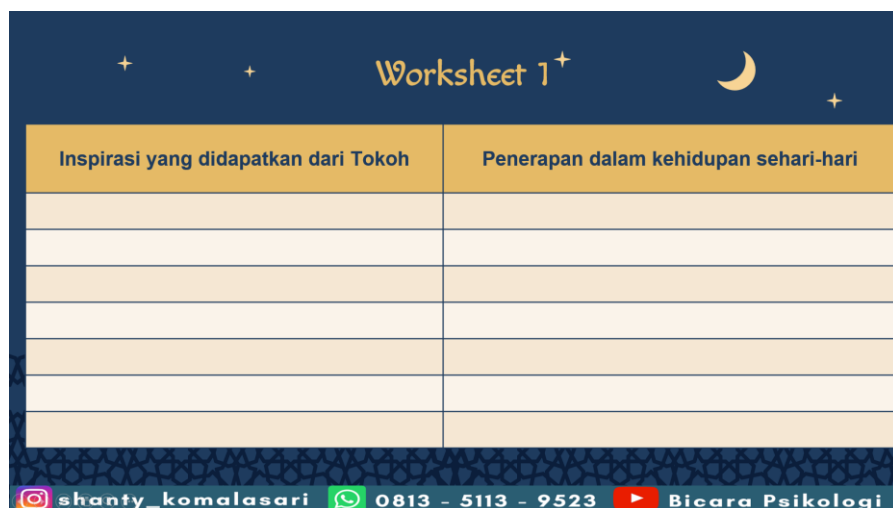
Pada bagian selanjutnya, pemateri menceritakan pengalaman pribadinya dalam menerapkan nilai inspiratif dari tokoh yang dikaji. Pemateri menjelaskan proses akademiknya dari semester ke semester, termasuk target nilai, hasil yang diperoleh, serta usaha berkelanjutan dalam memperbaiki capaian akademik.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan SK, "pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin," 21 Juni 2026.

Cerita pengalaman pribadi ini disampaikan sebagai bentuk penguatan bahwa nilai inspirasi yang diangkat dalam Program *Success Story* bukan hanya teori, tetapi dapat diterapkan secara nyata dan berdampak pada perjalanan akademik.

Setelah materi utama selesai, pemateri menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Peserta diminta memilih tokoh inspiratif sesuai ketentuan, menentukan inspirasi, serta menuliskan penerapan inspirasi tersebut dalam bentuk tabel besar yang akan diisi secara bertahap menggunakan *sticky notes*. Pemateri juga menjelaskan bahwa tugas tersebut akan dipantau setiap minggu dalam kelompok halaqah dengan pendampingan *Musyrif*. Setiap progres akan dicek, diberikan masukan, dan ditandatangani sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan, Pemateri SK menjelaskan:

"Tugas ini dibuat agar peserta tidak hanya mendapatkan motivasi sesaat. Melalui pemantauan mingguan, kami ingin memastikan bahwa inspirasi yang mereka tulis benar-benar dicoba untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari."



Inspirasi yang didapatkan dari Tokoh	Penerapan dalam kehidupan sehari-hari

shanty_komalasari 0813 - 5113 - 9523 Bicara Psikologi

Gambar 4. 5 Tugas memilih tokoh inspiratif dan Penerapan dalam Kehidupan sehari-hari.

pemateri kembali menegaskan bahwa seluruh rangkaian Program *Success Story* diniatkan sebagai bagian dari ibadah. Peserta diingatkan untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, jujur, dan berdasarkan pemikiran sendiri agar manfaat program benar-benar dirasakan dalam upaya menyelesaikan studi tepat waktu.

Pemaparan materi oleh pemateri pertama diakhiri dengan pemberian tugas kepada mahasantri. Setelah itu, mahasantri diberikan waktu sekitar 20 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi di dalam halaqah yang dipandu oleh masing-masing *Musyrif*. Hasil diskusi dan tugas dipresentasikan secara bergiliran oleh mahasantri di dalam halaqah, kemudian diberikan tanggapan dan arahan oleh *Musyrif*,

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh *Musyrif* MF dalam wawancara:

*“Tugasnya itu mencari tokoh inspirasi dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami mendampingi kelompok. Kalau ada yang tidak paham tugas, kami jelaskan lagi. Setelah itu, satu per satu untuk mengecek tugas mereka, apakah sudah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh Pemateri.”*⁷⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Musyrif* tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi, pemberi arahan, serta pengontrol jalannya presentasi dalam halaqah.

Sebagaimana disampaikan oleh *Musyrif* AR:

*“Ketika pemateri memberikan tugas, biasanya Musyrif diminta untuk membimbing mahasantri di halaqah. Jika ada yang kurang paham, bisa bertanya kepada Musyrif.”*⁷⁸

⁷⁷ Muhammad Arif Fadillah, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Fadil Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.

⁷⁸ *Musyrif* Arif Rahman, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Arif Rahman Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2026.

Hal serupa juga ditegaskan oleh *Musyrif* MR:

*“Kami mendampingi saat diskusi berlangsung dan mengarahkan jika ada yang kurang memahami tugas.”*⁷⁹

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa *Musyrif* berperan sebagai pembimbing sekaligus pengontrol jalannya diskusi agar tetap fokus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selama proses tersebut berlangsung, kegiatan juga diawasi oleh Pemateri 2 DA sekitar jam 12 .00 WITA Istirahat lalu dilanjutkan lagi jam 13.00 WITA Pemaparan pemateri 2 DA. Kegiatan sesi kedua Program *Success Story* di jam 13.00 WITA diawali dengan pengecekan kehadiran peserta oleh panitia dan *Musyrif* untuk memastikan seluruh mahasiswa telah lengkap mengikuti kegiatan. Setelah peserta dinyatakan siap, acara dibuka secara resmi dengan salam dan pengantar oleh Moderator.

Materi sesi kedua disampaikan DA. Pada awal penyampaian, pemateri menjelaskan bahwa sesi ini dikemas secara lebih santai dalam bentuk *sharing* pengalaman selama menjalani perkuliahan. Pemateri juga menegaskan bahwa sesi diskusi akan dilakukan berdasarkan kelompok halaqah yang telah dibentuk sebelumnya, sehingga posisi duduk peserta tetap dipertahankan sesuai kelompok masing-masing.

⁷⁹ *Musyrif* Muhammad Rizky, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Rizky Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2026.



Gambar 4. 6 penyampaian Materi oleh DA. Tahap 1 Tahun 2025

Sebelum memasuki materi inti, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada peserta. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan bayangan peserta tentang dunia perkuliahan sebelum resmi menjadi mahasiswa, kekhawatiran yang dirasakan sebelum memasuki bangku kuliah, serta persiapan yang telah dilakukan sebelum menjadi mahasiswa. Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali persepsi awal mahasiswa dan membangun suasana diskusi yang partisipatif.

Beberapa mahasiswa kemudian diminta untuk menyampaikan pandangannya secara langsung. Salah satu peserta menyampaikan bahwa sebelum menjadi mahasiswa, ia membayangkan kehidupan perkuliahan sebagai sesuatu yang menyenangkan, namun juga disertai kekhawatiran terhadap banyaknya tugas akademik, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan teknis seperti penguasaan komputer dan penulisan. Peserta tersebut juga menyatakan bahwa realitas perkuliahan sebagian sesuai dengan ekspektasi awal, meskipun tuntutan tugas mulai terasa seiring berjalannya waktu.

Peserta lain mengungkapkan kekhawatiran sebelum memasuki perkuliahan, terutama terkait latar belakang pendidikan sekolah umum yang dianggap kurang kuat dalam aspek keagamaan. Namun, setelah menjalani perkuliahan selama beberapa waktu, peserta tersebut merasa masih mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik meskipun tetap menghadapi beberapa tantangan penyesuaian.

Selain itu, terdapat peserta yang menyampaikan bahwa persiapan utama sebelum menjadi mahasiswa meliputi kesiapan mental dan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya kesiapan nonakademik sebagai bagian dari keberhasilan menjalani kehidupan perkuliahan dan berasrama. Pemateri kemudian mengajak peserta untuk merefleksikan kesesuaian antara ekspektasi dan realitas perkuliahan yang sedang dijalani. Dalam diskusi tersebut terungkap bahwa sebagian mahasiswa merasakan perbedaan signifikan, terutama terkait pola penugasan akademik yang beragam antar dosen serta kehidupan berasrama yang tidak sepenuhnya sesuai dengan bayangan awal. Pemateri menegaskan bahwa perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar dan menjadi bagian dari proses adaptasi mahasiswa baru.

Dalam penjelasannya, pemateri juga menyoroti tantangan umum yang sering dihadapi mahasiswa, seperti banyaknya tugas kelompok, kurangnya kontribusi anggota kelompok, kesulitan mengatur waktu, pengelolaan keuangan, serta penyesuaian dengan lingkungan baru di asrama. Pemateri menekankan bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang baik, manajemen waktu, dan kemauan untuk terus belajar serta bertanya.

Pemateri turut memberikan arahan terkait pemanfaatan teknologi, termasuk penggunaan kecerdasan buatan, sebagai sarana pendukung belajar. Namun, peserta diingatkan agar menggunakan teknologi tersebut secara bijak, kritis, dan tidak menjadikannya sebagai satu-satunya sumber rujukan tanpa melakukan pengecekan ulang terhadap referensi yang digunakan.

Selanjutnya, pemateri mengajak peserta mendiskusikan makna kesuksesan. Beberapa peserta menyampaikan pandangannya bahwa sukses adalah kepuasan terhadap hasil usaha sendiri dan pencapaian tujuan pribadi. Pemateri menanggapi bahwa definisi kesuksesan bersifat subjektif dan berbeda pada setiap individu. Menurut pemateri, kesuksesan merupakan sebuah proses berkelanjutan, bukan hanya hasil akhir yang bersifat materi atau prestasi akademik semata.

Dalam sesi *sharing* pengalaman pribadi, pemateri menceritakan perjalanan akademik dan organisasi yang telah dijalani, termasuk keterlibatan dalam penelitian, organisasi kemahasiswaan, serta aktivitas profesional di bidang psikologi. Pengalaman tersebut disampaikan sebagai motivasi agar mahasiswa berani mengambil peluang, mengembangkan diri, dan memanfaatkan masa perkuliahan secara optimal.

Pemateri juga menekankan bahwa menjadi mahasiswa merupakan sebuah *privilege* yang tidak dimiliki oleh semua orang. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menyelesaikan studi dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pemanfaatan kesempatan yang telah diberikan. Pada bagian akhir materi, pemateri memberikan pesan-pesan penting terkait pentingnya meluruskan niat dalam menuntut ilmu, menyeimbangkan antara

kegiatan akademik dan organisasi, serta membangun manajemen waktu yang baik. Pemateri juga menegaskan bahwa nilai akademik memang penting, namun pemahaman dan kemampuan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata memiliki nilai yang lebih berkelanjutan.

Lanjut dengan sesi tanya jawab, salah satunya membahas strategi memilih organisasi yang tepat bagi mahasiswa baru. Pemateri menyarankan agar mahasiswa mengenali kemampuan diri, tidak terburu-buru mengikuti banyak organisasi, serta memulai dari organisasi tingkat dasar sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa mampu berkembang secara seimbang antara akademik, organisasi, dan pengembangan diri.

Pada sesi diskusi lanjutan Program *Success Story*, pemateri memberikan tanggapan atas pertanyaan peserta terkait pengalaman publikasi artikel ilmiah. Pemateri menjelaskan bahwa hingga saat ini telah memiliki beberapa artikel yang terpublikasi di jurnal ilmiah, salah satunya pada jurnal terindeks SINTA yang merupakan hasil dari tugas mata kuliah. Pengalaman tersebut disampaikan sebagai contoh bahwa publikasi ilmiah dapat dimulai sejak masa perkuliahan apabila mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dan penugasan secara sungguh-sungguh.

Pemateri menekankan bahwa langkah awal untuk dapat mempublikasikan artikel ilmiah adalah memiliki kemampuan dasar dalam menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa dianjurkan untuk mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah yang biasanya diselenggarakan oleh program studi, fakultas, maupun organisasi

kemahasiswaan. Pelatihan tersebut dipandang penting sebagai sarana untuk memahami dasar-dasar penulisan ilmiah yang baik dan benar.

Selain itu, pemateri menjelaskan pentingnya pemahaman terhadap perbedaan jenis karya tulis akademik, seperti artikel, jurnal, makalah, dan skripsi. Mahasantri diarahkan untuk memahami karakteristik, sistematika, serta tujuan masing-masing jenis tulisan, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam proses penulisan. Pemahaman dasar ini menjadi fondasi utama sebelum mahasiswa melangkah pada tahap publikasi artikel ilmiah.

Dalam konteks publikasi jurnal, pemateri menyampaikan bahwa mahasiswa perlu mempelajari secara mendalam jurnal yang dituju, terutama terkait fokus dan *scope* jurnal tersebut. Mahasantri dianjurkan untuk membaca artikel-artikel yang telah terbit pada edisi sebelumnya guna memahami gaya penulisan, kualitas naskah, serta template yang digunakan oleh jurnal. Dengan demikian, artikel yang ditulis dapat disesuaikan dengan ketentuan dan standar jurnal yang dituju.

Pemateri juga menegaskan bahwa kemampuan menulis tidak dapat dilepaskan dari kebiasaan membaca. Menurut pemateri, seseorang tidak dapat menghasilkan tulisan yang baik tanpa didahului dengan aktivitas membaca. Oleh karena itu, mahasiswa didorong untuk membiasakan diri membaca artikel jurnal dan referensi akademik sesuai kebutuhan perkuliahan dan penulisan karya ilmiah.

Dalam sesi tanya jawab berikutnya, peserta mengajukan pertanyaan terkait pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) untuk membantu proses pembelajaran. Menanggapi hal tersebut, pemateri menjelaskan bahwa selain AI, terdapat beberapa aplikasi penting yang perlu dikuasai mahasiswa, khususnya

dalam pengelolaan referensi, seperti Zotero dan Mendeley. Aplikasi tersebut dinilai sangat membantu dalam pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan sumber referensi akademik.

Pemateri menjelaskan bahwa penggunaan AI sebaiknya difungsikan sebagai sarana diskusi dan pencarian awal informasi, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis mahasiswa. AI dapat digunakan untuk membantu memahami konsep, menerjemahkan teks akademik, atau merangkum informasi, namun mahasiswa tetap diwajibkan melakukan penelusuran referensi secara mandiri melalui sumber akademik yang kredibel seperti Google Scholar dan jurnal ilmiah.

Selanjutnya, dosen pendamping turut menambahkan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai teman diskusi akademik, terutama dalam memahami umpan balik (*review*) dari jurnal nasional maupun internasional. Namun demikian, penggunaan AI harus disertai sikap kritis dan verifikasi sumber, karena AI tidak sepenuhnya bebas dari kesalahan. Oleh sebab itu, mahasiswa diingatkan agar tidak bergantung sepenuhnya pada AI dalam proses akademik.

Pada sesi diskusi, pembahasan beralih pada pentingnya organisasi bagi mahasiswa. Organisasi dipandang memiliki peran strategis dalam pengembangan *soft skills*, seperti kemampuan berbicara di depan umum, berpikir kritis, pemecahan masalah, serta manajemen kegiatan, yang tidak seluruhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

Selain itu, organisasi juga berfungsi sebagai sarana membangun relasi dan jaringan sosial yang penting bagi kehidupan akademik maupun profesional. Relasi yang luas dinilai membantu mahasiswa dalam menjaga komunikasi dan kerja sama,

baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus, Terkait kekhawatiran bahwa organisasi dapat mengganggu perkuliahan, ditekankan pentingnya manajemen waktu dan penentuan skala prioritas. Dengan perencanaan yang baik, aktivitas organisasi justru dapat berjalan seiring dan mendukung capaian akademik.

Pada bagian akhir diskusi, dibahas pula mengenai konsistensi dalam mencapai tujuan akademik. Konsistensi dipengaruhi oleh kejelasan niat dan tujuan awal, serta diperkuat oleh adanya *support system* dari keluarga dan lingkungan terdekat. Dukungan tersebut berperan penting dalam menjaga motivasi belajar dan keberlanjutan proses perkuliahan.

Sebagai penutup kegiatan, pemateri mengajak peserta melakukan refleksi diri melalui latihan psikologis berupa *Mandala*. Kegiatan ini bertujuan membantu mahasiswa mengenali kelemahan, kelebihan, kekuatan, dan sumber kekuatan diri. Refleksi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan membantu mahasiswa mengelola emosi, stres, serta kecemasan selama menjalani kehidupan perkuliahan dan berasrama.



Gambar 4. 7 Tugas Mandala

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemateri DA, latihan mandala merupakan kegiatan tambahan yang digunakan sebagai bentuk refleksi diri bagi mahasiswa. Kegiatan ini tidak menjadi materi utama dalam pelatihan, tetapi berfungsi sebagai salah satu metode untuk membantu mahasiswa mengenali potensi diri, kekuatan, serta kekurangan yang dimiliki.

Melalui latihan mandala, mahasiswa diminta untuk menuliskan berbagai hal yang berkaitan dengan dirinya, seperti kelebihan, kekurangan, serta hal-hal yang dapat menjadi sumber kekuatan dalam menjalani proses perkuliahan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri mahasiswa sehingga mereka dapat memahami dirinya dengan lebih baik.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pemateri DA:

“Kalau mandala itu sebenarnya lebih sebagai tambahan saja dalam pelatihan. Itu salah satu bentuk terapi dalam psikologi yang bertujuan membantu mahasiswa mengenali dirinya, seperti kelebihan, kekurangan, dan hal-hal yang menjadi kekuatan mereka. Ketika mahasiswa menuliskan hal-hal tersebut, sebenarnya mereka sedang menyadari dirinya sendiri. Kadang

kalau hanya dipikirkan saja itu tidak terlalu terasa, tetapi ketika dituliskan dan dibaca kembali, mereka bisa lebih sadar tentang dirinya.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa latihan mandala berfungsi sebagai sarana refleksi diri bagi mahasiswa dalam program *Success Story Training*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diajak untuk mengenali potensi diri, kekuatan, serta kekurangan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri.

Selain itu, latihan mandala juga dapat membantu mahasiswa dalam membangun *positive self-talk*, yaitu kemampuan memberikan dorongan positif kepada diri sendiri. Hal ini dapat menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk menguatkan diri ketika menghadapi berbagai tantangan selama menjalani perkuliahan.

Dengan demikian, latihan mandala menjadi salah satu metode sederhana yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran diri serta memperkuat motivasi dalam mencapai tujuan akademik dan pengembangan diri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mahasantri AN:

“Pada saat membacakan hasil mandala, ulun merasa lebih tenang dan lebih percaya diri. Karena kita menyadari bahwa di balik setiap kekurangan pasti ada kelebihan dan kekuatan yang bisa kita gunakan untuk menjadi lebih baik.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa latihan mandala memberikan dampak positif terhadap kesadaran diri mahasiswa. Melalui

⁸⁰ Hasil wawancara dengan DA, “narasumber Program *Success Story* Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 10 Maret 2026.

⁸¹ Hasil wawancara dengan AN, “Mahasantri Asrama IV Tahap 1 Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” (Banjarmasin), 11 Maret 2025.

kegiatan tersebut, mahasiswa dapat mengenali potensi yang dimiliki serta membangun kepercayaan diri dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan mandala dapat menjadi salah satu metode refleksi diri yang efektif dalam membantu mahasiswa memahami diri mereka secara lebih mendalam. Dengan demikian, latihan mandala menjadi salah satu metode sederhana yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan kesadaran diri serta memperkuat motivasi dalam mencapai tujuan akademik dan pengembangan diri.

Setelah fasilitator menjelaskan teknis pengisian mandala, seluruh mahasiswa diminta untuk mulai menuliskan refleksi diri masing-masing pada lembar yang telah dibagikan. Suasana ruangan berubah menjadi lebih tenang. Peserta terlihat fokus menuliskan kelemahan, kelebihan, kekuatan, serta sumber kekuatan mereka secara pribadi. Fasilitator sesekali mengingatkan agar peserta menulis dengan jujur dan tidak melihat pekerjaan teman di sebelahnya. Beberapa menit kemudian, fasilitator mulai mengondisikan forum untuk memasuki sesi pembacaan hasil mandala, Fasilitator kemudian menunjuk salah satu peserta dari kelompok belakang untuk memulai. Peserta kemudian membacakan hasil mandalanya dengan pola yang telah diarahkan.

“Meskipun saya memiliki kelemahan atau kekurangan, yaitu kurang percaya diri, kurang disiplin waktu, sering menunda-nunda, kurang tegas, mudah minder, agak lambat memahami pelajaran, takut salah, dan takut mencoba sesuatu. Tetapi saya memiliki kelebihan, yaitu mandiri, bisa mengatur diri sendiri tanpa melibatkan orang lain, rajin walaupun tidak disuruh, dan memiliki potensi di bidang nonakademik serta peduli terhadap orang lain. Saya juga memiliki kekuatan, yaitu berpikir positif, sabar dan tabah, serta meminta kekuatan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala untuk menghadapi apa yang telah ditakdirkan kepada saya.

Sumber kekuatan saya adalah orang tua, keluarga terdekat, pergaulan positif, konten dakwah Islami di media sosial, dan iman kepada Allah.”⁸²

Kegiatan pembacaan mandala dilanjutkan secara bergiliran hingga lima orang peserta mendapatkan kesempatan untuk membacakan hasil refleksi diri mereka di depan forum. Setiap peserta menyampaikan kelemahan, kelebihan, kekuatan, serta sumber kekuatan yang telah mereka tuliskan sesuai arahan fasilitator. Selama proses berlangsung, suasana forum cukup kondusif. Beberapa peserta tampak percaya diri, sementara sebagian lainnya masih terlihat malu-malu, namun tetap berusaha menyelesaikan pembacaan dengan baik.

Setelah masing-masing peserta selesai membacakan mandalanya, fasilitator memberikan apresiasi dan tanggapan singkat. Fasilitator juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara menyadari kekurangan dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, peserta kembali diingatkan bahwa sumber kekuatan utama dalam menjalani proses pendidikan dan kehidupan adalah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, disertai dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar.

Setelah lima peserta selesai membacakan hasil refleksi, fasilitator menutup sesi dengan memberikan penguatan motivasi. Peserta diarahkan agar hasil mandala yang telah dibuat dapat disimpan atau ditempel di tempat yang mudah terlihat sebagai pengingat diri ketika mengalami penurunan semangat belajar. Penutupan dilakukan secara formal dengan ucapan terima kasih atas partisipasi aktif seluruh mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

⁸² Hasil observasi kegiatan Program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, 21 September 2025.

Program *Success Story* tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga memiliki tindak lanjut berupa praktik yang harus dilakukan oleh mahasantri dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan pertama dilaksanakan, mahasantri diberikan tugas yang harus dipraktikkan selama kurang lebih dua bulan.

Selama periode tersebut, para *Musyrif* melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tugas yang diberikan kepada mahasantri.

Sebagaimana dijelaskan oleh MR:

*“Setelah Success Story pertama, mahasantri diberi tugas yang harus dipraktikkan. Selama dua bulan kami sebagai Musyrif memantau pelaksanaannya, Jika tugas sudah dilaksanakan kami tanda tangani pada lembar kontrol, tetapi jika belum dilaksanakan tentu belum bisa ditandatangani.”*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa program *Success Story* tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya tugas dan pemantauan yang dilakukan oleh *Musyrif* menunjukkan bahwa program ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif pada diri mahasantri.

Pemateri SK Menjelaskan

*“Karena inspirasi tidak boleh berhenti sebagai gagasan atau kekaguman semata. Inspirasi harus diterapkan dalam kehidupan nyata, khususnya dalam aktivitas perkuliahan, sehingga dapat membantu mahasiswa mencapai keberhasilan akademik dan menyelesaikan studi tepat waktu. ini Kutipan tolong tambah penjelasan dari penulis.”*⁸⁴

⁸³ *Musyrif* MR, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* MR Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 Septeber 2025.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan SK, “pemateri Program *Success Story* Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 21 Juni 2026.

Pernyataan narasumber tersebut menunjukkan bahwa inspirasi tidak cukup hanya dipahami sebagai bentuk kekaguman terhadap tokoh tertentu, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata dalam kehidupan perkuliahan. Penerapan inspirasi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta arah tujuan akademik yang lebih jelas, sehingga mampu mencapai keberhasilan studi tepat waktu.

Penulis menilai bahwa penerapan inspirasi dalam kehidupan perkuliahan merupakan bentuk internalisasi nilai yang penting dalam proses pendidikan. Hal ini karena inspirasi yang tidak diaplikasikan hanya akan berhenti pada tataran pengetahuan, sedangkan dengan penerapan nyata, nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter dan kebiasaan positif mahasiswa dalam menjalani aktivitas akademik secara berkelanjutan.

Dengan adanya pemantauan melalui lembar kontrol, pelaksanaan tugas dapat lebih terukur sehingga *Musyrif* dapat mengetahui sejauh mana mahasantri menerapkan materi yang telah diberikan.

Sebagai tahap akhir kegiatan, mahasantri diarahkan untuk mengisi absensi kehadiran dan kuesioner (*post-test*) yang telah disiapkan oleh panitia. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman serta dampak kegiatan terhadap motivasi dan refleksi diri peserta. Setelah seluruh rangkaian selesai, kegiatan dinyatakan berakhir dengan tertib dan kondusif.

3. *Success Story 2* dan Evaluasi

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator yang memperkenalkan pemateri, yaitu Ibu MF. Setelah pembukaan, pemateri menyampaikan bahwa kegiatan evaluasi dibagi menjadi dua sesi, yaitu penyampaian materi dan sesi diskusi kelompok mengenai penerapan nilai-nilai yang telah dipelajari dari tokoh inspiratif yang dipilih oleh masing-masing mahasiswa.



Gambar 4. 8 Pemaparan Materi Oleh Ibu MF

Pada sesi penyampaian materi, pemateri mengawali kegiatan dengan mengajak mahasiswa merefleksikan pengalaman mereka selama mengerjakan tugas menulis kisah inspiratif. Pemateri menanyakan alasan pentingnya kisah sukses dituliskan dan manfaat yang dirasakan peserta setelah mengerjakan tugas tersebut. Beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa kegiatan tersebut memberikan motivasi, inspirasi, serta membantu mereka merancang tujuan kehidupan di masa depan. Dari jawaban tersebut, pemateri kemudian menjelaskan bahwa menulis kisah inspiratif bukan sekadar tugas akademik, melainkan sarana

untuk membentuk pola pikir positif dan menumbuhkan motivasi dalam mencapai tujuan hidup.

Dalam penyampaian, pemateri menjelaskan bahwa kisah inspiratif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena seseorang dapat belajar melalui pengalaman orang lain. Ketika mahasiswa mempelajari perjalanan hidup tokoh yang sukses, mereka memperoleh gambaran mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai keberhasilan. Pemateri menekankan bahwa keberhasilan tidak diperoleh secara instan, tetapi melalui proses panjang yang penuh perjuangan, kegagalan, dan kerja keras. Oleh karena itu, kisah-kisah inspiratif dapat menjadi contoh nyata bahwa setiap tujuan dapat dicapai apabila disertai usaha yang sungguh-sungguh.

Selanjutnya, pemateri menggunakan ilustrasi tentang perilaku kepiting yang saling menarik ketika salah satunya berusaha keluar dari wadah. Melalui ilustrasi tersebut, pemateri menjelaskan fenomena yang dikenal dengan istilah *crab mentality*, yaitu sikap tidak senang melihat keberhasilan orang lain dan berusaha menghalangi kesuksesan tersebut. Analogi tersebut digunakan untuk membangun kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menghindari iri hati dan mendukung keberhasilan orang lain.

Penjelasan mengenai *crab mentality* diberikan agar mahasiswa memiliki sikap saling mendukung dalam mencapai keberhasilan dan tidak merasa iri terhadap pencapaian orang lain. Sebagaimana disampaikan oleh Pemateri SK:

"Crab mentality menunjukkan agar mahasiswa tidak memiliki mental seperti kepiting yang tidak suka melihat orang lain berhasil. Jangan sampai tidak suka melihat orang lain sukses, tetapi justru saling mendukung."⁸⁵



Gambar 4. 9 analogi “kepiting dalam wadah” untuk menjelaskan fenomena crab mentality.

Materi ini disampaikan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa bahwa dalam perjalanan menuju kesuksesan sering kali terdapat hambatan yang berasal dari lingkungan sekitar. Namun demikian, kondisi tersebut tidak boleh menjadi alasan untuk berhenti berusaha. Sebaliknya, mahasiswa harus mampu menjadikan keberhasilan orang lain sebagai motivasi dan inspirasi untuk terus berkembang.

Pemateri kemudian mengaitkan pentingnya kisah inspiratif dengan perspektif psikologi. Dijelaskan bahwa seseorang cenderung belajar melalui proses mencontoh atau meneladani figur yang dianggap berhasil. Oleh karena itu, ketika mahasiswa membaca, menulis, dan mempelajari kisah tokoh inspiratif, mereka

⁸⁵ Hasil wawancara dengan SK, “pemateri Program *Success Story* Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 21 Juni 2026.

secara tidak langsung sedang mempelajari nilai-nilai positif yang dimiliki tokoh tersebut. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, ketekunan, dan semangat belajar dapat diinternalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk perilaku yang lebih positif. Selain itu, kegiatan menulis kisah inspiratif juga membantu mahasiswa melakukan refleksi diri, mengenali potensi yang dimiliki, serta menyusun langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai cita-cita mereka.

QS. Yusuf: 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

pemateri juga menjelaskan pentingnya kisah inspiratif berdasarkan perspektif Islam. Menurut pemateri, Al-Qur'an memuat banyak kisah para nabi dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan pelajaran (*ibrah*) bagi umat manusia. Kisah-kisah tersebut mengandung nilai ketabahan, kesabaran, kejujuran, dan perjuangan yang relevan diterapkan dalam kehidupan saat ini. Melalui penjelasan tersebut, mahasiswa diarahkan untuk memahami bahwa kesuksesan yang sebenarnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian duniawi, tetapi juga harus dilandasi niat untuk memperoleh ridha Allah Swt. Dengan demikian, usaha yang dilakukan tidak hanya bernilai akademis, tetapi juga bernilai ibadah.

Pada kegiatan ini, pemateri juga menjelaskan kriteria tokoh inspiratif yang digunakan dalam Program *Success Story*. Tokoh yang dipilih harus beragama Islam, memiliki karya yang bermanfaat, berakhlak baik, memiliki rekam jejak positif, dan

tidak pernah terlibat permasalahan hukum maupun sosial yang merugikan masyarakat. Penjelasan ini diberikan agar mahasantri dapat memilih figur yang benar-benar layak dijadikan teladan. Menurut pemateri, seseorang yang dikagumi cenderung akan ditiru perilakunya, sehingga penting untuk memastikan bahwa tokoh yang dipilih memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam dan tujuan program.

Pada bagian akhir penyampaian materi, pemateri menjelaskan tentang pentingnya membangun pola pikir positif dalam mencapai tujuan hidup. Menurut pemateri, seseorang yang memiliki tujuan yang jelas dan selalu berpikir positif akan lebih mudah termotivasi untuk berusaha dibandingkan dengan orang yang selalu dipenuhi keraguan dan ketakutan. Oleh karena itu, kegiatan menulis kisah inspiratif dipandang sebagai salah satu langkah konkret untuk membantu mahasantri memvisualisasikan keberhasilan, memperkuat keyakinan terhadap potensi diri, dan menyusun rencana masa depan yang lebih terarah.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, mahasantri diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu peserta mengungkapkan kebingungannya dalam menentukan tujuan hidup karena melihat orang lain lebih cepat mencapai kesuksesan melalui jalan yang berbeda. Menanggapi hal tersebut, pemateri menjelaskan bahwa tujuan hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan diri seseorang dan perlu dievaluasi secara berkala agar tetap sesuai dengan nilai serta cita-cita yang ingin dicapai. Peserta lain menanyakan tentang anggapan bahwa seseorang menjadi jahat karena pernah

disakiti. Pemateri menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan sikap dan perilakunya sendiri. Meskipun lingkungan memberikan pengaruh, manusia tetap memiliki tanggung jawab untuk memilih jalan kebaikan sesuai dengan fitrahnya sebagai hamba Allah.

Ibu MF juga menjelaskan konsep *Law of Attraction*, yaitu prinsip yang menyatakan bahwa pikiran dan energi positif dapat membantu seseorang lebih fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Menurut beliau, menuliskan kisah sukses dapat:

- a. Membantu memvisualisasikan keberhasilan.
- b. Menumbuhkan pikiran positif.
- c. Memperkuat keyakinan terhadap tujuan hidup.
- d. Mengurangi keraguan dan overthinking.
- e. Mempercepat perwujudan tujuan yang telah direncanakan.

Setelah sesi tanya jawab berakhir, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang dipandu oleh *musyirif* masing-masing. Mahasantri dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan hasil tugas yang telah mereka kerjakan. Dalam diskusi tersebut, setiap peserta menjelaskan tokoh inspiratif yang dipilih, nilai-nilai yang dipelajari, bentuk penerapan yang telah dilakukan, serta bukti pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Suasana diskusi berlangsung aktif dan kondusif. Mahasantri saling memberikan masukan, berbagi pengalaman, dan memberikan umpan balik terhadap penerapan nilai-nilai inspiratif yang telah dilakukan. Kegiatan ini menjadi sarana evaluasi sekaligus refleksi agar nilai-nilai

yang dipelajari tidak berhenti pada tahap pemahaman, tetapi benar-benar diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata.⁸⁶

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program *Success Story* di Asrama IV berlangsung dengan baik dan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa. Materi yang disampaikan tidak hanya memberikan wawasan mengenai pentingnya belajar dari tokoh inspiratif, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk merefleksikan diri, memperkuat motivasi belajar, menyusun tujuan hidup yang lebih jelas, serta menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Success Story*

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan unsur-unsur yang berkontribusi terhadap pelaksanaan program *Success Story* dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa.

Pemateri SK Menjelaskan:

“Faktor pendukung meliputi kesiapan musyrif dan musyrifah, kesiapan peserta, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.”⁸⁷

Faktor pendukung meliputi kesiapan *musyrif* dan *musyrifah*, kesiapan peserta, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat ditentukan oleh sinergi antara sumber daya manusia dan dukungan fasilitas yang tersedia. Kesiapan

⁸⁶ Hasil Observasi Di asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, Sabtu 8 November 2025

⁸⁷ Hasil wawancara dengan SK, “pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin,” 21 Juni 2026.

musyrif dan *musyrifah* sebagai pendamping memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, serta memastikan jalannya kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, kesiapan peserta juga menjadi faktor penting karena keterlibatan aktif mereka akan menentukan efektivitas proses internalisasi nilai dalam program tersebut.

Penulis menafsirkan bahwa ketiga faktor pendukung tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menunjang keberhasilan program. Ketersediaan sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang teknis yang mempermudah pelaksanaan kegiatan, sedangkan kesiapan pendamping dan peserta merupakan aspek substansial yang menentukan kualitas proses program. Dengan demikian, semakin baik kesiapan seluruh elemen tersebut, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan Program *Success Story* secara optimal.

Adapun Faktor-faktor meliputi:

1) Dukungan Pengelola Asrama

Keberhasilan pelaksanaan Program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh pengelola asrama. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan berbagai pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga pendampingan kegiatan. Pengelola asrama berperan dalam memastikan seluruh rangkaian program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mengikuti pedoman yang terdapat dalam modul pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan Program *Success Story* mengacu pada modul yang telah disusun dan disahkan sejak tahun 2017. Dengan

adanya modul tersebut, pengelola asrama memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagaimana disampaikan oleh Pemateri SK:

*"Semua sudah dilakukan sejak 2017, sudah disahkan, dan tinggal dijalankan. Berarti semuanya sudah tersusun. Sudah tersusun sejak 2017 dan sudah disahkan."*⁸⁸

Dukungan pengelola asrama juga terlihat melalui keterlibatan *musyrif* dan *musyrifah* dalam mendampingi pelaksanaan kegiatan. Pada sesi diskusi kelompok, *musyrif* berperan sebagai fasilitator yang membantu mahasantri mengemukakan hasil refleksi, mendiskusikan nilai-nilai yang diperoleh dari tokoh inspiratif, serta memberikan umpan balik terhadap penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini menjadi penting karena membantu mahasantri memahami materi secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka.

hasil wawancara menunjukkan bahwa kesiapan *musyrif* dan *musyrifah* merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program. Selain itu, ketersediaan sarana dan bahan yang dibutuhkan juga menjadi aspek yang mendukung kelancaran kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh Pemateri SK:

"Faktor pendukung meliputi kesiapan musyrif dan musyrifah, serta ketersediaan alat dan bahan."

⁸⁸ Hasil wawancara dengan SK, "pemateri Program *Success Story* Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin," 21 Juni 2026.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan pengelola asrama tidak hanya berupa penyediaan fasilitas dan pengaturan teknis kegiatan, tetapi juga mencakup dukungan konseptual, administratif, dan pendampingan selama proses pembelajaran berlangsung. Dukungan yang diberikan oleh pengelola asrama berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan Program *Success Story* dalam menumbuhkan motivasi, refleksi diri, dan pengembangan karakter mahasiswa dapat tercapai dengan lebih optimal.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program *Success Story*

Faktor penghambat merupakan kondisi yang dapat mengurangi pelaksanaan program dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Pemateri SK Juga menjelaskan:

*“Adapun faktor penghambat dapat muncul apabila unsur-unsur tersebut tidak dipersiapkan atau tidak berjalan dengan baik”.*⁸⁹

Adapun faktor penghambat dapat muncul apabila unsur-unsur tersebut tidak dipersiapkan atau tidak berjalan dengan baik. Hal ini berarti bahwa ketidaksiapan dari *musyrif* dan *musyrifah* dalam melakukan pendampingan, rendahnya partisipasi atau kesiapan peserta, serta kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat menghambat proses pelaksanaan program secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kegiatan tidak berjalan sesuai rencana, tujuan program kurang tercapai, serta proses internalisasi nilai-nilai inspiratif menjadi kurang efektif. Dengan demikian, faktor penghambat pada dasarnya merupakan kebalikan

⁸⁹ Hasil wawancara dengan SK, “pemateri Program *Success Story* Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 21 Juni 2026.

dari faktor pendukung yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengurangi kualitas dan keberhasilan pelaksanaan Program *Success Story*.

Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Rendahnya Antusiasme Mahasantri

Dalam wawancara tersebut, *Musyrif* AR menegaskan bahwa faktor kehadiran dan kesiapan mahasantri menjadi penentu utama keberhasilan program.

“Faktor paling mendukung itu yaitu masantrinya mungkin, jadi apabila masantri itu hadir apalagi hadir semua itu sangat mendukung untuk tercapainya success story tersebut, Mungkin ada yang siap atau tidak siap. Kalau tidak siap itu mungkin ada kendala atau ada urusan tertentu sehingga dia izin terlebih dahulu atau terlambat hadir.”⁹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa rendahnya antusiasme sebagian mahasantri menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program. Beberapa mahasantri terkadang kurang fokus ketika kegiatan berlangsung, sehingga materi yang disampaikan oleh pemateri tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik, Sebagaimana dijelaskan oleh *Musyrif* MF:

“Kadang ada mahasantri yang kurang fokus ketika kegiatan berlangsung, sehingga perlu diingatkan oleh Musyrif.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor internal mahasantri menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program pembinaan di lingkungan asrama. Kurangnya fokus dan partisipasi aktif dapat memengaruhi efektivitas kegiatan.

⁹⁰ *Musyrif* Arif Rahman, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Arif Rahman Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.

⁹¹ Muhammad Arif Fadillah, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Fadil Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari *Musyrif* dalam mengondisikan suasana kegiatan serta memberikan motivasi kepada mahasantri agar dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik.

Mahasantri AN menyatakan bahwa antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan *Success Story* berada pada tingkat yang cukup baik. Mahasiswa mengikuti kegiatan dengan mendengarkan materi motivasi yang disampaikan oleh pematari serta berpartisipasi dalam berbagai tugas yang diberikan.

Namun demikian, terdapat beberapa mahasiswa yang merasa durasi kegiatan cukup panjang sehingga berpengaruh terhadap tingkat fokus peserta selama kegiatan berlangsung.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mahasantri AN:

“Menurut ulun kegiatan ini cukup baik dan memberikan motivasi, tetapi mungkin dari segi durasi kegiatan bisa diatur lebih baik supaya mahasiswa bisa lebih fokus mengikuti kegiatan tersebut.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa secara umum mahasiswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan program *Success Story*. Kegiatan ini dianggap mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa baru. Namun demikian, pengelolaan waktu kegiatan perlu diperhatikan agar peserta dapat mengikuti kegiatan dengan lebih fokus dan optimal.

⁹² Hasil wawancara dengan AN, “Mahasantri Asrama IV Tahap 1 Ma’had al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 11 Maret 2025.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Dalam pelaksanaan kegiatan *Success Story*, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Musyrif*, kegiatan ini memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan asrama seperti musala, sound system, kipas angin, serta LCD sebagai media presentasi.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala terkait fasilitas yang tersedia. Beberapa fasilitas seperti sound system dan kipas angin terkadang tidak berfungsi secara maksimal sehingga dapat memengaruhi kenyamanan peserta selama kegiatan berlangsung.

Sebagaimana disampaikan oleh *Musyrif* MR:

*“Kadang sound system dan kipas angin kurang maksimal, sehingga di musala asrama terasa panas ketika kegiatan berlangsung.”*⁹³

Musyrif AR menjelaskan bahwa:

*“Untuk ruangan itu alhamdulillah aman, tetapi kemarin ada sedikit kendala pada proyekturnya yang agak kehitaman sehingga sedikit menghambat saat pemateri memaparkan materi, Biasanya dibantu oleh para Musyrif dengan mengirimkan materi melalui grup WhatsApp supaya masantri tetap bisa mengikuti materinya.”*⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan *Success Story*. Fasilitas yang memadai akan membantu proses penyampaian materi sehingga dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

⁹³ *Musyrif* Muhammad Rizky, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Rizky Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.

⁹⁴ *Musyrif* Arif Rahman, “Hasil Wawancara dengan *Musyrif* Arif Rahman Asrama IV Ma’had Al-Jami’ah UIN Antasari Banjarmasin,” 22 September 2025.

Namun demikian, kendala fasilitas yang kurang optimal dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian terhadap perawatan serta penyediaan fasilitas yang memadai agar kegiatan dapat berjalan dengan lebih efektif.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program *Success Story*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pelaksanaan Program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin dilaksanakan secara terstruktur dan berpedoman pada modul yang telah disusun serta disahkan sejak tahun 2017. Program ini merupakan salah satu program pembinaan mahasantri yang bertujuan membantu mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik sehingga mampu menyelesaikan studi tepat waktu.

Pelaksanaan Program *Success Story* dilaksanakan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu periode pemondokan. Pertemuan pertama dilaksanakan selama enam jam yang berisi penyampaian materi dan pemberian tugas, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan selama dua jam yang berfokus pada evaluasi penerapan tugas yang telah dikerjakan oleh mahasantri.

Pada tahap awal kegiatan, mahasantri mengisi daftar hadir dan kuesioner (*pre-test*) sebelum mengikuti pelatihan. Selanjutnya kegiatan dibuka oleh moderator dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri pertama SK, Dalam penyampaian materi, pemateri menjelaskan tujuan utama Program *Success Story*, yaitu membantu mahasantri menemukan tokoh inspiratif, mengambil

inspirasi dari tokoh tersebut, dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan perkuliahan.

Materi yang diberikan berisi penjelasan mengenai pentingnya memiliki tujuan kuliah yang jelas, meluruskan niat belajar sebagai ibadah, serta memahami proses keberhasilan melalui kisah tokoh-tokoh inspiratif. Pemateri juga menjelaskan lima kriteria tokoh inspiratif yang dapat dipilih oleh mahasiswa, yaitu beragama Islam, memiliki prestasi atau karya yang bermanfaat, memiliki akhlak yang baik, serta memiliki rekam jejak kehidupan yang positif.

Selanjutnya pemateri menyampaikan kisah beberapa tokoh inspiratif yang dijadikan contoh dalam program. Melalui penyampaian kisah tersebut, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa keberhasilan diperoleh melalui kerja keras, disiplin, konsistensi, dan ketekunan. Setelah materi selesai, mahasiswa diberikan tugas untuk memilih tokoh inspiratif, menentukan nilai inspiratif yang diperoleh, serta merancang bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan perkuliahan.

Setelah pemberian tugas, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok dalam halaqah yang dipandu oleh *musyrif* masing-masing. Dalam kegiatan ini *musyrif* berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memberikan arahan, serta membantu mahasiswa memahami tugas yang diberikan.

Pada sesi kedua, materi disampaikan oleh Pemateri 2 DA. melalui metode *sharing experience*. Pemateri mengajak mahasiswa berdiskusi mengenai pengalaman perkuliahan, tantangan yang dihadapi mahasiswa, manajemen waktu, organisasi, pengembangan diri, serta pentingnya memanfaatkan teknologi secara

bijak dalam mendukung proses belajar. Selain itu, pemateri juga memberikan latihan refleksi diri melalui metode mandala yang bertujuan membantu mahasantri mengenali kelebihan, kekurangan, kekuatan, dan sumber kekuatan yang dimiliki. Setelah pelaksanaan pelatihan pertama, mahasantri diberikan waktu sekitar dua bulan untuk menerapkan inspirasi yang telah dipilih. Selama periode tersebut, *musyrif* melakukan pemantauan secara berkala melalui lembar kontrol dan pendampingan halaqah. Setiap perkembangan penerapan tugas dicatat dan dievaluasi oleh *musyrif*.

Pertemuan kedua Program *Success Story* dilaksanakan dalam bentuk evaluasi. Pada kegiatan ini, mahasantri diminta merefleksikan pengalaman selama menjalankan tugas, menjelaskan tokoh inspiratif yang dipilih, nilai yang dipelajari, serta bentuk penerapan yang telah dilakukan. Pemateri juga memberikan penguatan mengenai pentingnya berpikir positif, menghindari *crab mentality*, serta menjadikan keberhasilan orang lain sebagai sumber motivasi untuk berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemateri, *musyrif*, dan mahasantri, Program *Success Story* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasantri. Program ini membantu mahasantri memiliki tujuan belajar yang lebih jelas, meningkatkan semangat belajar, membangun kepercayaan diri, serta mendorong penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan akademik dan keseharian.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program *Success Story*

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Program *Success Story* di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin.

1) Dukungan Pengelola Asrama

Dukungan pengelola asrama menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan program. Dukungan tersebut terlihat dari keterlibatan pengelola dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Selain itu, pengelola asrama juga menyediakan pedoman pelaksanaan berupa modul yang telah disusun dan disahkan sejak tahun 2017.

Musyrif dan *musyrifah* berperan sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung. Mereka membantu mengondisikan peserta, memandu diskusi kelompok, memberikan arahan terhadap tugas yang diberikan, serta melakukan pemantauan terhadap penerapan tugas selama dua bulan setelah pelatihan berlangsung.

Kesiapan mahasantri dalam mengikuti kegiatan juga menjadi faktor pendukung. Sebagian besar mahasantri mengikuti kegiatan secara aktif, terlibat dalam diskusi, mengerjakan tugas yang diberikan, serta berpartisipasi dalam proses evaluasi. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti mushala asrama sebagai tempat kegiatan, LCD proyektor, sound system, kipas angin, media presentasi, serta grup WhatsApp yang digunakan sebagai sarana komunikasi dan distribusi materi.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Program *Success Story*.

1) Rendahnya Antusiasme Sebagian Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat sebagian mahasantri yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta terlihat kurang memperhatikan materi, terlambat hadir, atau kurang aktif dalam mengikuti diskusi. Kondisi ini menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat diterima secara maksimal oleh seluruh peserta.

Selain itu, beberapa mahasantri menilai durasi kegiatan yang cukup panjang menyebabkan tingkat konsentrasi peserta menurun pada sesi-sesi tertentu.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Hambatan lainnya berasal dari sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas seperti proyektor, sound system, dan kipas angin terkadang mengalami kendala teknis sehingga memengaruhi kenyamanan dan efektivitas penyampaian materi. Untuk mengatasi kendala tersebut, *musyrif* membantu dengan membagikan materi melalui grup WhatsApp sehingga mahasantri tetap dapat mengikuti materi yang disampaikan.

Berdasarkan temuan penelitian, faktor pendukung yang paling dominan dalam pelaksanaan Program *Success Story* adalah dukungan pengelola asrama, kesiapan *musyrif* dan *musyrifah*, serta partisipasi mahasantri. Sementara itu, faktor penghambat yang paling sering ditemukan adalah rendahnya fokus sebagian peserta dan keterbatasan beberapa fasilitas pendukung kegiatan.